



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN FORMAT KLASIKAL DAN
TEKNIK *SELF DISCLOSURE* TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER
JUJUR SISWA DI UPTD SMP NEGERI 1 LOLOFITU MOI**

Frendy Putra Damai Halawa¹, Famahato Lase²,

Hosianna Rodearni Damanik³, Justin Foera-era Lase⁴

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

e-mail: Frendy.halawa644@gmail.com, famahatolase@unias.ac.id,

hosiannar.damanik@unias.ac.id, justinfoeraeralase@unias.ac.id

Diterima: 08/08/2026; Direvisi: 08/09/2026; Diterbitkan: 20/09/2026

ABSTRAK

Peningkatan karakter jujur peserta didik menjadi salah satu fokus penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang jujur, seperti menyontek, berbohong, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang sistematis untuk meningkatkan karakter jujur peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *Self Disclosure* terhadap peningkatan karakter jujur siswa di UPTD SMP Negeri 1 Lolofitu Moi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial melalui regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *Self Disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur siswa. Karakter jujur siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 31,83% menjadi 93,73%, atau meningkat sebesar 61,87%. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 94,0% menunjukkan bahwa variasi karakter jujur siswa dapat dijelaskan secara sangat kuat oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 6,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *Self Disclosure* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan karakter jujur siswa.

Kata Kunci: Karakter Jujur, Layanan Penguasaan Konten, Format Klasikal, *Self Disclosure*, Bimbingan Dan Konseling.

ABSTRACT

Fostering honesty in students is a key focus in education, particularly through guidance and counseling services in schools. However, there are still students who exhibit dishonest behavior, such as cheating, lying, and failing to take responsibility for assigned tasks. This situation highlights the need for systematic efforts to foster honesty in students. This study aims to analyze the effect of content mastery services using a classical format and the *self-disclosure* technique on the improvement of students' honesty at UPTD SMP Negeri 1 Lolofitu Moi. The study population consisted of all students, and the sample comprised 30 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics through multiple linear regression, *t*-tests, *F*-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that content mastery services using a classical format and the *self-disclosure* technique simultaneously have a significant contribution to students' honesty. Students' honesty showed a substantial increase after the intervention, as evidenced by a rise in the average score from 31.87% to 93.73%, representing an increase of 61.87 percentage points. Furthermore, the coefficient of determination of 94.0% indicates that 94.0% of the variation in students' honesty can be explained jointly by the two variables, while the remaining 6.0% is associated with other factors outside the



research model. The findings indicate that the combination of content mastery services using a classical format and the *self-disclosure* technique has potential to support the development of students' honesty.

Keywords: honesty, content mastery instruction, traditional classroom format, self-disclosure, guidance and counseling

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah adalah karakter jujur. Kejujuran merupakan nilai penting dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan, bertindak sesuai dengan nilai dan norma, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan keputusan yang dibuat. Dalam konteks pendidikan, karakter jujur perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Damanik et al., 2024; Purwanggono, 2024). Penguatan nilai etika dan integritas juga penting dalam membentuk individu yang mampu bertanggungjawabkan perilaku dan keputusannya, sehingga pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral (Wahyudinsyah et al., 2024).

Karakter jujur pada siswa dapat terlihat dari kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan tanggung jawab yang dilakukan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya kejujuran, seperti menyontek, memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan, tidak mengakui kesalahan, maupun menghindari tanggung jawab terhadap tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nilai secara teoritis, tetapi memerlukan layanan yang memungkinkan siswa memahami, menyadari, dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Bimbingan dan konseling memiliki posisi strategis dalam membantu siswa mengembangkan sikap, perilaku, dan karakter positif melalui layanan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Dalam proses pendidikan, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara lebih aktif (Wendi et al., 2025).

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan karakter siswa adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai suatu nilai, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan dan menerapkannya dalam perilaku. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam format klasikal memungkinkan guru BK memberikan materi kepada sejumlah siswa secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Marisa et al., 2022; Wijayanti, 2021; Mahaardhika et al., 2023).

Format klasikal memberikan peluang bagi guru BK untuk menciptakan proses layanan yang interaktif melalui pemberian materi, diskusi, refleksi, dan latihan perilaku. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan



pemahaman siswa mengenai pentingnya kejujuran sekaligus membangun kesadaran untuk menerapkannya. Pengembangan karakter melalui layanan bimbingan klasikal juga perlu memperhatikan kondisi psikologis dan hubungan interpersonal siswa sehingga proses layanan tidak hanya bersifat informatif, tetapi mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku.

Selain layanan penguasaan konten, keterbukaan diri atau *self disclosure* dapat menjadi salah satu teknik yang mendukung proses pengembangan karakter jujur. *Self disclosure* berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan pengalaman dirinya secara tepat kepada orang lain. Dalam proses bimbingan dan konseling, keterbukaan diri dapat membantu siswa mengenali dirinya, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, serta membangun komunikasi interpersonal yang lebih terbuka. Hubungan antara *self disclosure* dan kondisi psikologis individu menunjukkan bahwa keterbukaan diri dapat berkaitan dengan perkembangan kesejahteraan psikologis, sehingga proses pengungkapan diri memiliki relevansi dalam mendukung perkembangan pribadi individu (Utami & Duryati, 2023). Proses tersebut penting dalam pengembangan karakter jujur karena kejujuran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi kepada orang lain, tetapi juga dengan kemampuan individu mengenali dan menerima kondisi dirinya secara objektif (Aulia & Muryono, 2023; Sistani et al., 2025).

Penggunaan teknik *self disclosure* dalam layanan bimbingan juga dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan secara lebih terbuka. Keterbukaan tersebut memungkinkan guru BK membantu siswa melakukan refleksi terhadap perilaku yang telah dilakukan, termasuk perilaku yang berkaitan dengan kejujuran. Melalui proses pengungkapan diri, siswa dapat diarahkan untuk memahami konsekuensi dari perilakunya, menemukan alternatif penyelesaian masalah, serta mengembangkan hubungan interpersonal yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan (Kross & Pennebaker, 2023; Muallifah & Hannani, 2023; Sari & Irena, 2023). Dengan demikian, *self disclosure* dapat dipandang sebagai bagian dari proses pengembangan diri yang membantu siswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan sosial dan akademik (Utami & Duryati, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling maupun strategi yang berorientasi pada pengembangan diri dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. Azmi et al. (2021) menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dalam mendukung perkembangan peserta didik, sedangkan penelitian Anggraini (2023) menunjukkan bahwa layanan yang diberikan secara terarah dapat mendukung perkembangan aspek pribadi dan sosial siswa. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya penguatan karakter siswa. Selain itu, penguatan etika dan nilai moral menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab, karena karakter yang baik tercermin dalam konsistensi antara nilai yang dipahami dengan perilaku yang ditunjukkan (Wahyudinsyah et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji keterkaitan layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* dengan peningkatan karakter jujur siswa masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks siswa sekolah menengah



pertama. Karakter jujur merupakan aspek yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai nilai kejujuran, tetapi juga oleh pengalaman siswa dalam memahami diri, mengungkapkan perasaan dan permasalahan, serta menerapkan nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan layanan yang mengintegrasikan pemberian konten dengan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi dan keterbukaan diri. Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman juga dapat menjadi pendukung dalam membangun perubahan sikap dan perilaku (Wendi et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* terhadap peningkatan karakter jujur siswa di UPTD SMP Negeri 1 Lolofitu Moi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengembangan karakter melalui layanan penguasaan konten dan *self disclosure*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam merancang layanan yang lebih terarah untuk membantu siswa mengembangkan karakter jujur dalam kehidupan akademik maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*. Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digunakan untuk memperoleh gambaran perubahan karakter jujur siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*. Selain membandingkan kondisi karakter jujur sebelum dan sesudah perlakuan, penelitian ini juga menganalisis hubungan dan kontribusi layanan penguasaan konten format klasikal serta teknik *self disclosure* terhadap karakter jujur siswa.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = pengukuran awal (*pretest*) karakter jujur siswa

X = pemberian layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*

O_2 = pengukuran akhir (*posttest*) karakter jujur siswa

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, pada bulan April sampai Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 363 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas VIII-D, yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Variabel penelitian terdiri atas layanan penguasaan konten format klasikal (X_1), teknik *self disclosure* (X_2), dan karakter jujur siswa (Y). Layanan penguasaan konten format klasikal merupakan layanan yang diberikan secara klasikal untuk membantu siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pembentukan karakter jujur. Teknik *self disclosure* digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan pemikiran, perasaan, pengalaman, dan permasalahan dirinya secara terbuka dalam proses layanan. Karakter jujur merupakan kemampuan siswa untuk menunjukkan



kesesuaian antara perkataan, tindakan, tanggung jawab, serta nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen karakter jujur terdiri atas 25 pernyataan yang mencakup indikator kejujuran dalam perkataan, perilaku, hati atau integritas, serta pelaksanaan tugas dan hak. Instrumen layanan penguasaan konten format klasikal terdiri atas 15 pernyataan yang mencakup indikator pemahaman, pencegahan, pengembangan, perbaikan atau pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Instrumen teknik *self disclosure* terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup pemahaman diri, penyaluran emosi, keterbukaan diri, pemecahan masalah, hubungan interpersonal, dan pengembangan karakter jujur.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan untuk memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* untuk mengetahui kondisi awal karakter jujur siswa sebelum diberikan layanan. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan berupa layanan penguasaan konten format klasikal yang dipadukan dengan teknik *self disclosure*. Pelaksanaan layanan diarahkan pada pemahaman nilai kejujuran, refleksi diri, keterbukaan terhadap pengalaman dan permasalahan, serta pengembangan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* untuk mengetahui kondisi karakter jujur siswa setelah mengikuti layanan. Skor *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk memperoleh gambaran perubahan karakter jujur siswa.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel melalui nilai rata-rata, skor, persentase, dan kategori. Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi variabel layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* terhadap karakter jujur siswa.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi layanan penguasaan konten format klasikal (X_1) dan teknik *self disclosure* (X_2) terhadap karakter jujur siswa (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = karakter jujur siswa

a = konstanta



b_1 = koefisien regresi layanan penguasaan konten format klasikal

b_2 = koefisien regresi teknik *self disclosure*

X_1 = layanan penguasaan konten format klasikal

X_2 = teknik *self disclosure*

e = kesalahan atau residual

Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap karakter jujur siswa. Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis penelitian dinyatakan didukung oleh hasil analisis. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap karakter jujur siswa ditentukan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2).

Selain analisis regresi, perubahan karakter jujur siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan skor dan persentase *pretest* dan *posttest*. Skor ideal karakter jujur adalah 125. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menunjukkan perubahan kondisi karakter jujur siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*. Dengan demikian, analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan dan kontribusi antarvariabel, sedangkan perbandingan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menggambarkan perubahan karakter jujur siswa setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui tahapan pengujian instrumen, pengujian prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, serta perbandingan karakter jujur siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*. Seluruh data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara berurutan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas instrumen, kelayakan data untuk dianalisis, hubungan dan kontribusi antarvariabel, serta perubahan karakter jujur siswa.

Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden 30 siswa, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas instrumen karakter jujur, layanan penguasaan konten format klasikal, dan teknik *self disclosure* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Karakter jujur (Y)	25	0,595–0,969	0,361	Semua item valid
Layanan penguasaan konten format klasikal (X_1)	15	0,672–0,919	0,361	Semua item valid
Teknik <i>self disclosure</i> (X_2)	10	0,649–0,903	0,361	Semua item valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Instrumen karakter jujur yang terdiri atas 25 item memiliki rentang nilai r hitung 0,595–0,969, instrumen layanan penguasaan konten format klasikal sebanyak 15 item memiliki rentang 0,672–0,919, sedangkan instrumen teknik *self disclosure* sebanyak 10 item



memiliki rentang 0,649–0,903. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada ketiga instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah seluruh butir instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas ketiga instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Minimum	Keterangan
Karakter jujur (Y)	0,985	0,60	Reliabel
Layanan penguasaan konten format klasikal (X ₁)	0,935	0,60	Reliabel
Teknik <i>self disclosure</i> (X ₂)	0,900	0,60	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Instrumen karakter jujur memperoleh nilai 0,985, layanan penguasaan konten format klasikal sebesar 0,935, dan teknik *self disclosure* sebesar 0,900. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu melalui serangkaian uji prasyarat. Pengujian meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Hasil uji prasyarat analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Variabel/ Parameter	Nilai Sig./Indikator	Keterangan
Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Residual	0,169	Normal
Linearitas	X ₁ terhadap Y	0,352	Linear
Linearitas	X ₂ terhadap Y	0,144	Linear
Multikolinearitas	X ₁	Tolerance 0,682; VIF 1,465	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	X ₂	Tolerance 0,682; VIF 1,465	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas Glejser	X ₁	0,908	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas Glejser	X ₂	0,712	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,169 > 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,352 untuk X₁ terhadap Y dan 0,144 untuk X₂ terhadap Y, yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear. Selanjutnya, nilai *Tolerance* sebesar 0,682 dan VIF sebesar 1,465 pada kedua variabel bebas menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi X₁ sebesar 0,908 dan X₂ sebesar 0,712, yang keduanya lebih besar dari 0,05



sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda.

Analisis Koefisien Determinasi

Setelah data memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan kontribusi layanan penguasaan konten format klasikal serta teknik *self disclosure* terhadap karakter jujur siswa. Besarnya kontribusi model dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,970	0,940	0,936	6,610

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,970 dan R Square sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa model yang melibatkan layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan karakter jujur siswa. Nilai R^2 sebesar 0,940 menunjukkan bahwa 94,0% variasi karakter jujur siswa dalam model penelitian dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*, sedangkan 6,0% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Uji Pengaruh Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap karakter jujur siswa, dilakukan uji F. Hasil uji F pada analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.604,184	2	9.302,092	212,902	0,000
Residual	1.179,683	27	43,692		
Total	19.783,867	29			

Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 212,902 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan demikian, layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap karakter jujur siswa.

Uji Pengaruh Secara Parsial

Selanjutnya dilakukan uji *t* untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap karakter jujur siswa. Uji ini digunakan untuk melihat apakah layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* memiliki kontribusi secara parsial dalam model regresi. Hasil uji koefisien regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji *t*

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.
Konstanta	72,335	8,030	2,052	0,000
Layanan penguasaan konten format klasikal (X_1)	-2,041	-19,801	2,052	0,000
Teknik <i>self disclosure</i> (X_2)	3,873	15,956	2,052	0,000

Berdasarkan Tabel 6, variabel layanan penguasaan konten format klasikal (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -2,041 dengan nilai *t* hitung -19,801 dan signifikansi 0,000. Secara statistik, nilai absolut *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel 2,052 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, teknik *self disclosure* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 3,873 dengan nilai *t* hitung 15,956 dan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan secara parsial dalam model regresi.



Koefisien X_1 yang bernilai negatif perlu ditafsirkan secara hati-hati. Nilai negatif tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten format klasikal menurunkan karakter jujur siswa. Koefisien regresi merupakan pengaruh parsial setelah variabel X_2 dikendalikan, sehingga arah negatif dapat berkaitan dengan hubungan antarvariabel dalam model, termasuk kemungkinan adanya efek *suppressor*. Oleh karena itu, temuan tersebut perlu dipahami berdasarkan keseluruhan model regresi dan tidak digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa pemberian layanan secara langsung menurunkan kejujuran siswa.

Perbandingan Karakter Jujur Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Selain analisis hubungan dan kontribusi antarvariabel, penelitian ini membandingkan kondisi karakter jujur siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*. Perbandingan dilakukan melalui skor rata-rata dan persentase capaian karakter jujur. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Skor Karakter Jujur Siswa pada Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest	Peningkatan
N	30	30	
Skor ideal	125	125	
Mean skor	39,83	117,17	77,34
Mean persentase	31,87%	93,73%	61,87%
Kategori	Tidak Baik	Sangat Baik	

Tabel 7 menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar pada skor karakter jujur siswa. Rata-rata skor *pretest* sebesar 39,83 atau 31,87% meningkat menjadi 117,17 atau 93,73% pada *posttest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 77,34 poin atau peningkatan persentase sebesar 61,87 poin persentase. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata karakter jujur siswa berada pada kategori Tidak Baik, sedangkan setelah diberikan layanan berada pada kategori Sangat Baik.

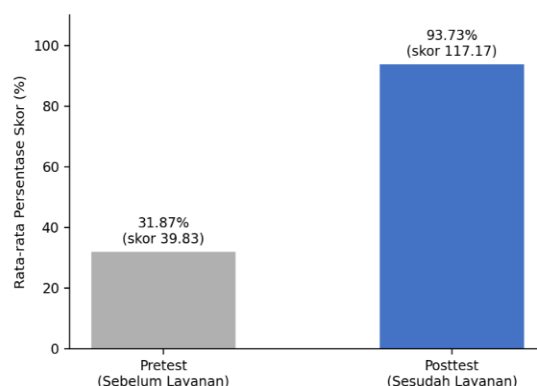
Untuk memperjelas perubahan distribusi kategori karakter jujur siswa, hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dikelompokkan berdasarkan interval kategori yang telah ditetapkan. Distribusi jumlah dan persentase siswa pada setiap kategori disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Kategori Karakter Jujur Siswa pada Pretest dan Posttest

Kategori	Interval Persentase	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Sangat Baik	81–100	0 (0%)	19 (63,3%)
Baik	61–80,9	0 (0%)	11 (36,7%)
Kurang Baik	41–60,9	0 (0%)	0 (0%)
Tidak Baik	21–40,9	30 (100%)	0 (0%)
Sangat Tidak Baik	0–20,9	0 (0%)	0 (0%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 8, seluruh siswa atau 30 siswa (100%) berada pada kategori Tidak Baik sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan layanan, tidak terdapat lagi siswa pada kategori Tidak Baik. Sebanyak 19 siswa (63,3%) berada pada kategori Sangat Baik dan 11 siswa (36,7%) berada pada kategori Baik. Dengan demikian, distribusi kategori menunjukkan adanya pergeseran kondisi karakter jujur siswa dari kategori Tidak Baik pada *pretest* menjadi kategori Baik dan Sangat Baik pada *posttest*.

Perubahan rata-rata persentase karakter jujur siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan juga disajikan secara visual agar perbedaan capaian dapat terlihat dengan lebih jelas. Gambar 1 memperlihatkan perbandingan rata-rata persentase skor *pretest* dan *posttest* karakter jujur siswa.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Persentase Karakter Jujur Siswa pada Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1, terlihat perbedaan rata-rata persentase karakter jujur siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan. Rata-rata persentase meningkat dari 31,87% pada *pretest* menjadi 93,73% pada *posttest*. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan karakter jujur siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*. Temuan ini memperkuat hasil distribusi kategori pada Tabel 8 yang menunjukkan pergeseran seluruh siswa dari kategori Tidak Baik menuju kategori Baik dan Sangat Baik.

Pembahasan

Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Format Klasikal dan Teknik *Self Disclosure* terhadap Karakter Jujur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap karakter jujur siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 212,902 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai R sebesar 0,970 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel bebas dengan karakter jujur siswa, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,940 menunjukkan bahwa 94,0% variasi karakter jujur siswa dalam model dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter jujur dapat didukung melalui layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai karakter, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan melakukan refleksi terhadap perilakunya.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi pengembangan dan pencegahan dalam membantu siswa mencapai perkembangan pribadi dan sosial yang optimal. Layanan yang dilaksanakan secara terencana dapat menjadi sarana untuk membantu siswa memahami nilai yang perlu dikembangkan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Marisa et al., 2022). Dalam konteks pembentukan karakter, proses layanan yang menggabungkan pemahaman materi dengan pengalaman interpersonal juga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penguatan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai benar dan salah, tetapi juga dengan pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diyakini (Damanik et al., 2024; Purwanggono, 2024).

Nilai R^2 sebesar 94,0% perlu dipahami sebagai besarnya variasi karakter jujur yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, bukan sebagai bukti bahwa kedua perlakuan secara kausal menjelaskan 94% perubahan karakter jujur. Sebesar 6,0% variasi



lainnya berada di luar model penelitian dan dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis. Dengan demikian, hasil tersebut memperlihatkan kuatnya kontribusi model penelitian, tetapi tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol.

Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Format Klasikal terhadap Karakter Jujur

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten format klasikal memiliki koefisien regresi sebesar -2,041 dengan nilai t hitung -19,801 dan signifikansi 0,000. Secara statistik, variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam model regresi. Namun, arah koefisien yang negatif tidak dapat langsung dimaknai bahwa semakin baik layanan penguasaan konten format klasikal maka karakter jujur siswa semakin menurun. Koefisien tersebut merupakan koefisien parsial, yaitu menggambarkan hubungan X_1 dengan Y ketika variabel X_2 berada dalam model yang sama.

Arah negatif tersebut dapat dipengaruhi oleh hubungan antarprediktor dan karakteristik data dalam model regresi. Salah satu kemungkinan yang perlu diperhatikan adalah *suppressor effect*, yaitu kondisi ketika suatu variabel dalam model regresi mengubah atau memperjelas hubungan prediktor lain dengan variabel terikat setelah variabel lain dikendalikan. Oleh karena itu, koefisien negatif X_1 perlu dipahami sebagai hasil statistik dalam model, bukan sebagai bukti bahwa layanan penguasaan konten format klasikal berdampak negatif terhadap kejujuran siswa (Cohen et al., 2003).

Secara konseptual, layanan penguasaan konten tetap memiliki relevansi dalam pengembangan karakter siswa karena layanan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan, sikap, serta keterampilan tertentu. Dalam format klasikal, proses layanan dapat diberikan kepada sejumlah siswa secara sistematis sehingga guru BK dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan kebutuhan perkembangan siswa, termasuk nilai kejujuran dan tanggung jawab (Marisa et al., 2022; Wijayanti, 2021). Dengan demikian, temuan koefisien negatif dalam analisis regresi tidak seharusnya digunakan untuk menyimpulkan bahwa layanan tersebut tidak bermanfaat, tetapi perlu dibaca bersama dengan hasil perubahan skor *pretest* dan *posttest*.

Kontribusi Teknik *Self Disclosure* terhadap Karakter Jujur

Berbeda dengan X_1 , teknik *self disclosure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,873 dengan nilai t hitung 15,956 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik *self disclosure* memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan diri dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam pengembangan karakter jujur karena siswa diberi ruang untuk mengenali dirinya, mengungkapkan pengalaman dan perasaan, serta melakukan refleksi terhadap perilakunya.

Keterbukaan diri dapat membantu membangun komunikasi interpersonal yang lebih terbuka dan mendukung proses pemahaman diri. Ketika siswa memperoleh ruang yang aman untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahannya, proses bimbingan dapat diarahkan pada pengenalan diri, pemahaman terhadap konsekuensi perilaku, dan pencarian alternatif penyelesaian masalah. Hal tersebut dapat mendukung pembentukan perilaku yang lebih terbuka dan bertanggung jawab (Kross & Pennebaker, 2023; Muallifah & Hannani, 2023; Sari & Irena, 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa proses pengembangan diri dan keterbukaan dalam interaksi bimbingan dapat mendukung perkembangan aspek pribadi dan sosial siswa (Sistani et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, teknik *self disclosure* tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan mengungkapkan informasi pribadi, tetapi sebagai bagian dari proses refleksi yang diarahkan pada pengembangan karakter



jujur. Siswa didorong untuk mengenali kesesuaian antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan dilakukan sehingga kejujuran dapat dipahami sebagai bagian dari integritas diri.

Perubahan Karakter Jujur Siswa Sebelum dan Sesudah Layanan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang besar secara deskriptif antara kondisi karakter jujur sebelum dan sesudah diberikan layanan. Rata-rata skor *pretest* sebesar 39,83 atau 31,87% meningkat menjadi 117,17 atau 93,73% pada *posttest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 77,34 poin atau 61,87 poin persentase. Pada kondisi awal, seluruh siswa berada pada kategori Tidak Baik, sedangkan setelah pemberian layanan sebanyak 19 siswa (63,3%) berada pada kategori Sangat Baik dan 11 siswa (36,7%) berada pada kategori Baik.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan yang memadukan penguasaan konten dengan keterbukaan diri dapat menjadi pengalaman yang mendukung pengembangan karakter jujur siswa. Layanan klasikal memberikan struktur dan materi yang sistematis, sedangkan *self disclosure* memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dirinya. Kombinasi keduanya memungkinkan proses layanan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dilanjutkan dengan refleksi terhadap sikap dan perilaku siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menempatkan layanan bimbingan sebagai salah satu sarana untuk membantu perkembangan pribadi dan sosial peserta didik (Liza & Wahyuni, 2023; Fadilah, 2019). Pengembangan karakter juga membutuhkan proses yang memungkinkan siswa memahami nilai, melakukan refleksi, dan memperoleh pengalaman untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembentukan kejujuran dapat diperkuat melalui proses yang konsisten antara pemahaman nilai, keterbukaan diri, dan penerapan perilaku (Lase & Halawa, 2022; Azzahra et al., 2024).

Peningkatan skor *pretest* dan *posttest* juga memperlihatkan bahwa karakter jujur siswa mengalami perubahan setelah mengikuti layanan. Namun, karena penelitian menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut perlu ditafsirkan sebagai perubahan yang terjadi setelah pemberian layanan dan belum dapat sepenuhnya dipastikan sebagai akibat tunggal dari perlakuan. Faktor lain di luar layanan penelitian masih mungkin berkontribusi terhadap perubahan karakter siswa.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan layanan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, melakukan refleksi, dan mengungkapkan pengalaman dirinya. Layanan penguasaan konten format klasikal dapat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, sedangkan teknik *self disclosure* dapat digunakan untuk membantu siswa menghubungkan nilai tersebut dengan pengalaman pribadi dan interaksi sosialnya.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pentingnya integrasi antara penguasaan konten dan proses keterbukaan diri dalam layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan karakter siswa membutuhkan pendekatan yang menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling dapat diarahkan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan siswa, tetapi juga untuk membangun karakter melalui proses pembelajaran, refleksi, dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dan jumlah sampel yang relatif terbatas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat serta



melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menguji secara lebih khusus kontribusi masing-masing komponen layanan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai mekanisme pengembangan karakter jujur siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, layanan penguasaan konten format klasikal dan teknik *self disclosure* secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap karakter jujur siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,970 dan R^2 sebesar 0,940, dengan nilai F sebesar 212,902 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial, layanan penguasaan konten format klasikal memiliki koefisien regresi -2,041 dengan signifikansi 0,000, sedangkan teknik *self disclosure* memiliki koefisien regresi 3,873 dengan signifikansi 0,000. Koefisien negatif pada layanan penguasaan konten format klasikal perlu ditafsirkan secara hati-hati karena merupakan koefisien parsial dalam model regresi ketika teknik *self disclosure* dikendalikan.

Selain itu, secara deskriptif terdapat peningkatan karakter jujur siswa setelah pemberian layanan. Rata-rata skor karakter jujur meningkat dari 39,83 atau 31,87% pada *pretest* menjadi 117,17 atau 93,73% pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 77,34 poin atau 61,87 poin persentase. Distribusi kategori juga menunjukkan perubahan dari seluruh siswa (100%) berada pada kategori Tidak Baik saat *pretest* menjadi 19 siswa (63,3%) pada kategori Sangat Baik dan 11 siswa (36,7%) pada kategori Baik saat *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten format klasikal yang dipadukan dengan teknik *self disclosure* berpotensi mendukung pengembangan karakter jujur siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan kombinasi layanan tersebut dalam penguatan karakter, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan desain eksperimen yang lebih kuat untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Sutrisno, J., & Bulantika, S. Z. (2023). Penggunaan teknik *cinematherapy* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 5(1), 17–32. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/760>
- Aulia, D. N., & Muryono, S. (2023). Efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan konseling. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8954–8957. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2762>
- Azmi, A. U., Marisa, C., & Burhanudin, B. (2021). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4575>
- Azzahra, Marlina, & Dewi, A. (2024). Strategi efektif menanamkan nilai kejujuran pada generasi muda melalui pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112–120. <https://www.jurnal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/555>
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences* (3rd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil jujur dalam perkataan dan perbuatan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 554–564. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/205>



- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Kross, E., & Pennebaker, J. W. (2023). The power of writing and speaking about emotions: How disclosing emotions improves health and reduces stress. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 42(3), 218–229. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/4187>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik peserta didik dengan nilai-nilai karakter cerdas jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Liza, N., & Wahyuni, S. (2023). Peranan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pemberian layanan informasi untuk mengembangkan perilaku jujur siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 381–394. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.460>
- Mahaardhika, I. M., Wery Dartiningsih, N. M., & Indra Wijaya, I. M. (2023). Penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan etika dalam bermedia sosial pada siswa kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*, 2(1), 14–21. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jbk/article/view/3469>
- Marisa, C., Kasmanah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian diksi dan metode pembelajaran dalam layanan bimbingan konseling format klasikal secara daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752>
- Muallifah, M., & Hannani, R. (2023). Psychological dynamics of self-disclosure in counseling. In A. Fattah et al. (Eds.), *Prosiding PFH 2022, ASSEHR 728* (pp. 17–26). Atlantis Press.
- Purwanggono, C. J. (2024). Integritas dalam meningkatkan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 651–660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6229>
- Sari, W. P., & Irena, L. (2023). Model *self-disclosure* generasi Z pengguna berat media sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 146–164. <https://doi.org/10.14710/interaksi.12.1.145-163>
- Sistani, F., Khayatan, F., & Yousefi, Z. (2025). Examining the effectiveness of metacognitive therapy on self-disclosure and self-restraint in single women unwilling to marry. *KMAN Counseling & Psychology Nexus*, 3, 1–11. <https://doi.org/10.61838/kman.fct.psynexus.3.18>
- Utami, P. W., & Duryati. (2023). Hubungan self-disclosure dengan psychological well-being pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3435–3442. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5739>
- Wahyudinsyah, Harmoko, Gufran, Adnan, Nasrullah, & Ahmad. (2024). Penguatan etika penyelenggara negara sebagai upaya pencegahan korupsi di Indonesia: Strengthening the ethics of state administrators as an effort to prevent corruption in Indonesia. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(2), 240–255. <https://doi.org/10.34304/jf.v13i2.321>
- Wendi, H. F., Widaningsih, L., & Komaro, M. (2025). Efektivitas penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 119–126. <https://doi.org/10.17509/jpp.v25i1.81507>
- Wijayanti, E. Y. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan penguasaan konten dengan metode *role playing*. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(1), 40–56. <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8494>